

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Melalui Pendekatan TaRL

MH. Shofy Aulal Muna, Rahmat Sudrajat, Giono

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232

Email: mh.shofy17@gmail.com
Email: rahmatsudrajat@upgris.ac.id
Email: giono73@guru.smk.belajar.id

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola melalui pendekatan TaRL siswa kelas X TO 1 SMK Negeri 7 Semarang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TO 1 SMK Negeri 7 Semarang, sebanyak 36 siswa. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini adalah observasi serta lembar penilaian shooting. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif yang didasarkan pada analisis kuantitatif dengan prosentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pada pra-siklus terdapat hasil ketuntasan dengan jumlah 13 siswa atau sebesar 36% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 23 siswa atau sebesar 64%. Hasil penelitian siklus I siswa dengan kategori tuntas dengan jumlah 21 siswa atau sebesar 58% dan kategori belum tuntas berjumlah 15 siswa atau 42%. Sedangkan untuk siklus II siswa dengan kategori tuntas berjumlah 30 siswa atau 83% dan kategori belum tuntas berjumlah 6 siswa atau 17%. Maka dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan metode TaRL dapat meningkatkan hasil belajar shooting sepak bola siswa kelas X TO 1 SMK Negeri 7 Semarang.

Kata kunci: Menembak, Sepak Bola, TaRL

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of soccer shooting through the TaRL approach of class X TO 1 students of SMK Negeri 7 Semarang. This study is a classroom action research (CAR) that consists of two cycles. The subjects of this study were class X TO 1 students of SMK Negeri 7 Semarang, totaling 36 students. The instruments used for data collection in this study were observation and shooting assessment sheets. The data analysis technique used in this study was descriptive, which was based on quantitative analysis with a percentage. Based on the results of the study, it was obtained in the pre-cycle that there were completeness results with a total of 13 students, or 36%, and students who had not completed were 23 students, or 64%. The results of the cycle I studied, students with the complete category were 21 students, or 58%, and the uncompleted category was 15 students, or 42%. For cycle II, students in the complete category were 30 students (83%), and those in the uncompleted category were 6 students (17%). So, from the results of the study above, it can be concluded that through the TaRL method approach, it can improve the learning outcomes of soccer shooting for class X TO 1 students of SMK Negeri 7 Semarang.

Keywords: *Shooting, football, TaRL*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Menurut Darmadi (2017 : 175) pembelajaran merupakan proses interaksi pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran yang di dalamnya berisi rancangan pelajaran yang di berikan kepada peserta didik. Pada pembelajaran,kurikulum bisa berubah-ubah seperti yang sedang di laksanakan oleh dunia pendidikan saat ini. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi meningkatkan pencapaian pendidikan disamping kurikulum terdapat sejumlah faktor lain diantaranya lamanya waktu siswa bersekolah, lamanya siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi. Yunus (2018 :1) mengatakan kurikulum mempunyai dua dimensi, pertama yaitu rencana pembelajaran dan kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang terdapat pada sistem Pendidikan Indonesia. Pada tahun 2022 tepatnya pada tanggal 11 Februari 2022, Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, mengesahkan Kurikulum Merdeka Belajar. Penetapan Kurikulum Merdeka Belajar di tahun 2022 merupakan perubahan yang ke-11 kalinya dari Kurikulum awal yang ditetapkan oleh pemerintah (Nadhiroh and Anshori, 2023). Kurikulum Merdeka Belajar adalah wujud dalam mengikuti perkembangan zaman dan menjawab masalah yang terjadi dalam Pendidikan di Indonesia dengan cara struktur Kurikulum di satuan jenjang Sekolah Dasar terbagi menjadi dua bagian, yaitu intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Bagian Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya kegiatan intrakurikuler dan Projek Penguatan Pancasila, namun ditambah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah (Hamdi et al., 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai pengalaman belajar intrakurikuler dan mengoptimalkan materi untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi konsep dan membangun kemampuan (M. Akbar, 2024). Mata pelajaran yang terdapat pada intrakurikuler Kurikulum Merdeka Belajar yaitu Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau biasa disingkat menjadi PJOK adalah pelaksanaan Pendidikan yang dilakukan dalam bentuk fisik untuk menciptakan insan-insan yang baik dari aspek fisik, mental, emosional dan pola hidup sehat. Menurut (Fahmi & Febrianta, 2023) Mata pelajaran PJOK turut andil dalam penentu kesuksesan dari pelaksanaan Pendidikan di satuan Pendidikan, karena PJOK adalah salah satu kepingan integral dari sistem Pendidikan secara menyeluruh. Mata Pelajaran PJOK diharapkan dapat diterapkan dengan baik dan benar di setiap satuan Pendidikan agar memenuhi target yang sudah direncanakan. Perubahan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah tantangan yang perlu dilalui oleh Guru PJOK, karena terdapat beberapa perbedaan antara Kurikulum Merdeka Belajar dan Kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka membawa berbagai inovasi dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran PJOK. Salah satu inovasi dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini adalah metode pembelajaran TaRL yang mampu menguji tingkat optimalisasi karakteristik siswa. Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) merupakan pendekatan yang berfokus pada penyesuaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa untuk lebih mudah menguasai materi (Faradila et al., 2023). Dalam penerapan metode TaRL, setiap siswa harus diperlakukan secara adil, berdasarkan kebutuhan belajarnya, agar perkembangan pemahaman siswa optimal dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pendekatan ini mengevaluasi kemampuan siswa berdasarkan tiga tingkatan: rendah, sedang, dan tinggi (Pambagyo et al., 2024).

Materi yang paling umum disampaikan dalam mata pelajaran PJOK adalah sepak bola, dimana materi ini atau olahraga ini cukup populer dimainkan oleh siswa, dalam konteks pendidikan olahraga dan kesehatan, khususnya dalam permainan sepak bola, implementasi kurikulum merdeka melibatkan pengajaran teknik dasar dan strategi permainan. Sepak bola memiliki peran penting dalam kurikulum sekolah, tidak hanya mengajarkan keterampilan

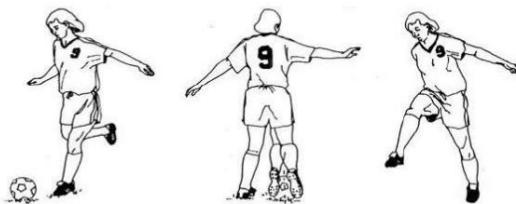
teknis tetapi juga membentuk berbagai sikap sosial di antara siswa (Qohhar & Pazriansyah, 2019). Meskipun sepak bola merupakan materi yang umum dan selalu ada di dalam PJOK, pada kenyataan dilapangan cukup banyak siswa yang mengalami kesulitan pada materi ini terutama pada teknik shooting atau menendang bola.

Sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Sepakbola adalah permainan yang sangat populer, karena permainan sepakbola sering dilakukan oleh anak-anak, orang dewasa maupun orang tua. Saat ini perkembangan permainan sepakbola sangat pesat sekali, hal ini ditandai dengan banyaknya sekolah-sekolah sepakbola (SSB) yang didirikan. Tujuan dari permainan sepakbola adalah masing-masing regu atau kesebelasan yaitu berusaha menguasai bola, memasukan bola ke dalam gawang lawan sebanyak mungkin, dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang memerlukan dasar kerjasama antar sesama anggota regu, sebagai salah satu ciri khas dari permainan sepakbola.

Untuk bisa bermain sepakbola dengan baik dan benar para pemain menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Untuk bermain bola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik, pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepakbola ada beberapa macam, seperti control (menghentikan bola), shooting (menendang bola ke gawang), passing (mengumpan), heading (menyundul bola), dan dribbling (menggiring bola). Untuk dapat menghasilkan permainan sepakbola yang optimal, maka seorang pemain harus dapat menguasai teknik-teknik dalam permainan. Teknik dasar bermain sepakbola adalah merupakan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan atau mengerjakan sesuatu yang terlepas sama sekali dari permainan sepakbola.

Salah satu teknik dasar dalam sepakbola yang diagap sulit adalah shooting atau menembak bola, menurut (Jusran et al., 2022) menembak bola ini sering menjadi tidak tepat karena perkenaan bola dengan punggung kaki tidak tepat atau meleset karena faktor datangnya bola. Shooting adalah upaya menendang bola dengan keras dan akurat untuk mengarahkannya ke gawang agar tidak dapat dikendalikan oleh lawan. teknik shooting melibatkan kemampuan menendang bola dengan kekuatan dan akurasi tinggi untuk mengarahkan bola ke gawang lawan. Kekuatan tendangan yang dihasilkan sangat penting untuk memastikan bola tidak dapat dihalau oleh penjaga gawang, yang menjadi faktor penentu kemenangan tim (Hasibuan & Syafrayani, 2024).

Menurut (Jusran et al., 2022) terdapat dua teknik menendang bola (Shooting) menurut situasi ketika bermain sepakbola yaitu: Menembak bola diam: (1)Letakkan bola di samping kaki tumpu, (2) lakukan awalan sejauh 2 meter dari bola dengan cara berlari menuju bola, (3) Fokuskan tenaga pada kaki yang menendang dengan menggunakan punggung kaki. (4) Tubuh condong ke depan agar menghasilkan tendangan yang maksimal. (5) Di lanjutkan dengan gerakan lanjutan (*follow through*). Menembak Bola Bergerak: (1) Caranya sama dengan menembak bola diam, (2) Yang perlu diperhatikan adalah arah bola datang serta perkenaan antara kaki dengan bola harus benar-benar baik, agar menghasilkan tenaga yang maksimal dan tendangan yang terarah.



Gambar 1. Teknik Shooting
Sumber: (Jusran et al., 2022)

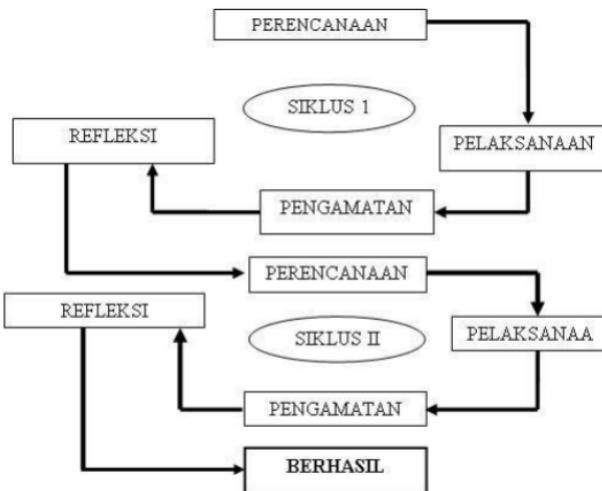
Teaching at The Right Level merupakan sebuah wujud dari pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang diucapkan 67 tahun yang lalu (Ahmad, 2022). TaRL atau *Teaching at the Right Level* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada kemampuan aktual siswa, bukan pada tingkat kelas formal mereka. Tujuan utama metode ini adalah memastikan bahwa setiap siswa belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, terutama dalam hal literasi dan numerasi dasar. Metode pendekatan TaRL dirancang dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan ciri-ciri individunya. Setiap siswa memiliki ciri-ciri unik, termasuk pemahaman awal dan tingkat pencapaian akademisnya. (Syah et al., 2024). Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan TaRL ini menunjukkan sikap adil yang tercermin dalam diri seorang guru, dimana guru akan memetakan peserta didik dalam kelompok-kelompok sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya dan memfasilitasi setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajarnya yang dalam hal ini ditunjukkan berdasarkan tingkat kognitif peserta didik. (Faradila et al., 2023).

Menurut (Pin Harjanti, 2021) Dengan melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*), peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi karena mereka belajar pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan mereka, memperoleh dukungan yang diperlukan, dan merasakan kemajuan yang jelas dalam pembelajaran mereka. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL terdapat tiga tahapan yang dilakukan guru yaitu tahap pertama evaluasi awal untuk pemetaan level kemampuan siswa dengan memberikan sebuah teks, dimana pada proses ini dilakukan penilaian dari beberapa aspek diantaranya mencakup penguasaan siswa dengan huruf, penguasaan kata, penguasaan paragraph dan kemampuan dalam bercerita. Tahap kedua guru mengelompokkan kemampuan siswa kedalam tiga level yaitu level pertama bagi pemula dan huruf, level kedua yaitu kelompok kata, serta level ketiga yaitu paragraph dan cerita. Menurut (Laelani et al., 2024) Beberapa kelebihan dan tantangan dari pendekatan TaRL ini antara lain:

(1) memudahkan guru dalam menyesuaikan materi dengan minat dan kemampuan siswa. (2) membantu guru membangun struktur konseptual yang kuat dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa. (3) memungkinkan siswa berpartisipasi lebih interaktif dalam proses pembelajaran. Tantangan dalam penerapan pendekatan TaRL adalah: (1) pendekatan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan materi dan menyesuaikannya dengan kemampuan siswa. (2) pendekatan tersebut memerlukan keterlibatan guru yang lebih besar dari guru dalam mengevaluasi kemajuan siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Model penelitian ini mengacu pada diagram PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2017:16) yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), refleksi (reflection). Keempat tahap tersebut membentuk suatu siklus dan dalam pelaksanaannya kemungkinan membentuk lebih dari satu siklus yang mencakup keempat tahap tersebut. Terdapat empat tahapan yang dilalui ketika melakukan penelitian tindakan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Menyususn rancangan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi



Gambar 2. Tahap Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis diskriptif dengan presentase. Pengumpulan data menggunakan tes dan observasi dimana tes digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran kemampuan gerak spesifik shooting sepak bola dalam bentuk lisan dan tertulis sedangkan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data tentang hasil belajar kemampuan gerak spesifik shooting sepak bola siswa dan tentang aktifitas siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam mengukur ketuntasan siswa peneliti memakai pedoman penilaian dari pusat penilaian (Depdiknas, 2007), yaitu sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Gerakan Benar}{Jumlah seluruh Gerakan benar} \times 100$$

Tabel 3.3 Nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)

Interval	Kategori
93-100	Sangat Baik
85-92	Baik
75-84	Cukup
50-74	Kurang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

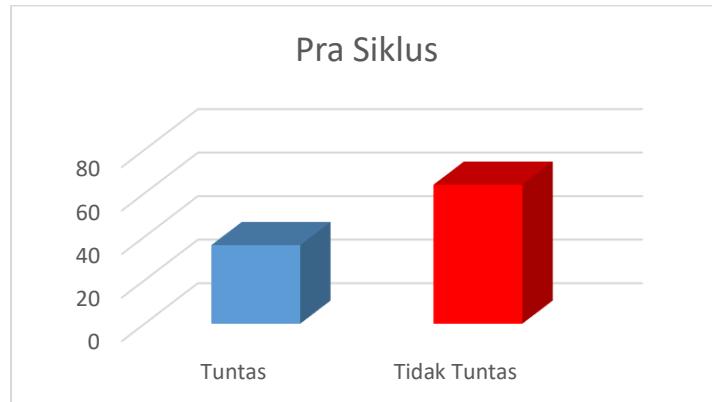
Tahap penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan Kemmis, model tersebut adalah sistem spiral yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi yang membentuk siklus sampai tuntas penelitian, sehingga diperoleh data sebagai jawaban dari permasalahan. Pelaksanaan tes untuk mengetahui hasil belajar shooting sepak bola melalui pendekatan TaRL siswa kelas X 1 TO SMK Negeri 7 Semarang jumlah siswa 36 siswa yang 2 siswa perempuan dan 34 siswa laki-laki. Pelaksanaan siklus 1 tanggal 21 April 2025 dan siklus 2 tanggal 28 April 2025 pada jam pelajaran pertama pukul 07.00 – 09.00. Observer dalam pembelajaran ini adalah, guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Bapak Giono S.Pd

Data awal penelitian diperoleh dari hasil belajar pra-siklus yang telah dilaksanakan sehingga dapat dijabarkan data hasil belajar Pra-siklus shooting sepak bola pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Pra-Siklus

Kategori	Jumlah	Presentase
Tuntas	13	36%
Tidak Tuntas	23	64%
Jumlah	36	100%

Sumber : Data Hasil Penelitian 2025



Gambar 1. Prasiklus

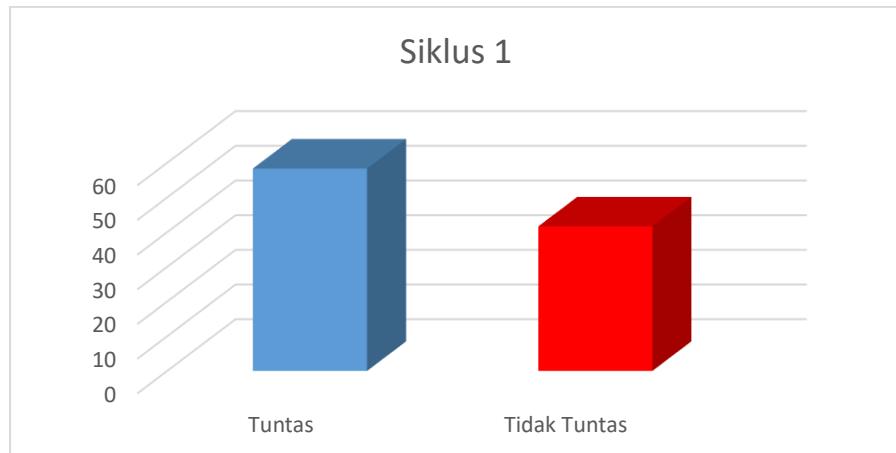
Hasil dari data di atas diperoleh bahwa data ketuntasan siswa hanya sebesar 36% atau sebanyak 13 siswa dan siswa yang belum tuntas sebesar 64% atau sebanyak 23 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada hasil belajar pra siklus masih jauh dari indikator keberhasilan belajar minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKTP = 75 %. Sehingga masalah dalam pembelajaran shooting sepak bola akan ditindak lanjuti dengan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar.

Sesuai dengan data penelitian yang telah dilakukan. Berikut akan dipaparkan data hasil penelitian siklus I sebagaimana tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Siklus 1

Kategori	Jumlah	Presentase
Tuntas	21	58%
Tidak Tuntas	15	42%
Jumlah	36	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025



Gambar 2. Siklus 1

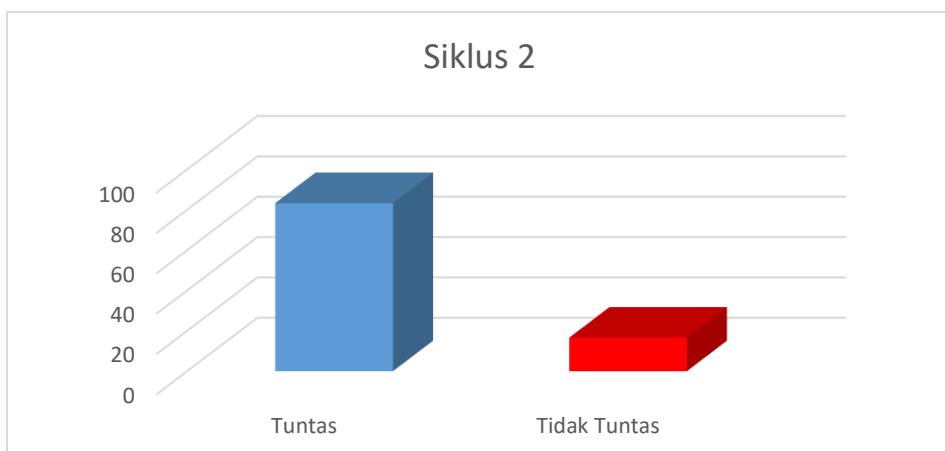
Data di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 21 siswa sudah termasuk pada kategori tuntas yaitu sebesar 58% dan kategori yang belum tuntas sebanyak 15 siswa yaitu sebesar 42%. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan meskipun masih terdapat siswa yang belum tuntas dari tindakan yang dilakukan melalui pendekatan TaRL pada materi shooting sepak bola. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada materi shooting sepak bola sudah menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal maka tindakan akan dilanjutkan dengan dilakukannya siklus II.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan belum terjadinya perubahan yang menuntaskan 75% dari jumlah siswa, maka peneliti perlu menindak lanjuti dari belum tercapainya KKTP pada hasil belajar shooting sepak bola yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II yang akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Shooting Sepak Bola Siklus 2

Kategori	Jumlah	Presentase
Tuntas	30	83%
Tidak Tuntas	6	17%
Jumlah	36	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2025



Gambar 3. Siklus 2

Data di atas menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan shooting sepak bola pada siswa kelas X TO 1 SMK Negeri 7

Semarang tahun 2024/2025 pada Siklus II, Jadi dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II terjadi peningkatan pada pembelajaran shooting sepak bola melalui pendekatan TaRL sehingga pembelajaran dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil tes shooting sepak bola yang di laksanakan di kelas X TO 1 SMK Negeri 7 Semarang tahun 2024/2025 dengan jumlah sampel 36 siswa hasil yang di tujuhan pada saat pra tes sebanyak 13 siswa tuntas dan 23 siswa belum tuntas dalam melakukan pra tes, dari hasil ini dapat di simpulkan masih banyak siswa yang belum bisa melakukan tes shooting sepak bola dikarenakan kurangnya pemahaman teknik dasar siswa dalam shooting sepak bola. Setelah melakukan perbaikan dalam pendekatan dalam pembelajaran peneliti mendapatkan hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan penelitian ini. Hasil yang dianggap memuaskan bila nilai ketuntasan mencapai 100%. Pada siklus I terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa, dimana sebanyak 21 siswa atau sebesar 58% sudah termasuk kategori tuntas, walaupun sebanyak siswa 15 atau sebesar 42% masih termasuk dalam kategori belum tuntas dari data ini dapat di lihat bahwa nilai ketuntasan siswa mulai mengalami peningkatan. Hal ini di tunjukan persentase ketuntasan siswa dalam melakukan shooting sepak bola meningkat dari 13 siswa menjadi 21 siswa. Untuk mencapai ketuntasan yang maksimal dilakukan siklus lanjutan yaitu pada siklus II, dimana pada siklus II ini secara keseluruhan siswa tuntas sebanyak 30 siswa atau sebesar 83%. Data ini menunjukkan bahwa penelitian shooting sepak bola melalui pendekatan belajar TaRL sudah berhasil dilakukan karena sudah lebih dari KKM yaitu 75.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan metode TaRL dapat meningkatkan hasil belajar baik itu dari penilaian psikomotor dan kognitif materi *shooting* sepak bola siswa kelas X TO 1 SMK Negeri 7 Semarang. Hal ini diperkuat oleh hasil yang diperoleh pada pra-siklus terdapat hasil ketuntasan dengan jumlah 13 siswa atau sebesar 36% dan siswa yang belum tuntas berjumlah 23 siswa atau sebesar 64%. Hasil penelitian siklus I siswa dengan kategori tuntas dengan jumlah 21 siswa atau sebesar 58% dan kategori belum tuntas berjumlah 15 siswa atau 42%. Sedangkan untuk siklus II siswa dengan kategori tuntas berjumlah 30 siswa atau 83% dan kategori belum tuntas berjumlah 6 siswa atau 17%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tak terhingga saya tujuhan bagi seluruh pihak yang terlibat pada penelitian ini yaitu Bapak Drs. Luluk Wibowo, S.ST., M.T selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 7 Semarang yang telah mengijinkan saya melakukan penelitian, siswa X TO 1 sebagai sampel dalam penelitian ini, Bapak Giono S.Pd selaku guru pamong dan guru mata Pelajaran penjas di SMK Negeri 7 Semarang yang telah membimbing dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.-G. K. (2022). E-Learning: An Implication of Covid-19 Pandemic for the Teaching and Learning of Arabic and Islamic Studies in Ogun State's Tertiary Institutions. International Journal of Social Learning (IJS), 2(2), 217–234. <https://doi.org/10.47134/ijsl.v2i2.115>.
- Arikunto, S. (2017). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Depdiknas.
- Firdaus,
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.
- Fahmi Prasetyo Nugroho, & Yudha Febrianta. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PJOK di SDN Sidareja 01. *JSH: Journal of Sport*

and Health, 5(1), 29–41. <https://doi.org/10.26486/jsh.v5i1.3677>

- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Jusran et al. (2022). *Bahan Ajar Sepakbola* (Issue Mkb 7056).
- Laelani, E., Putri, Y. E., & Yuliadi, I. (2024). Evaluasi Pendekatan TaRL Modifikasi CaDik dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa (Studi Kasus di SD Negeri 1 Sumbawa. *Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 7(2), 248–257.
- M. Akbar Alpiqi, Jujur Gunawan Manullang, W. H. (2024). *Survei Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pjok Di Sma Negeri Se-Kecamatan*. 22(2), 79–94.
- Nadhiroh, S, and I Anshori. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4(1): 1–13. <http://jurnal.staisumateramedan.ac.id/fitrah>.<https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.292>.
- Pambagyo, D., Pratama, D. S., & Penulis, K. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL (TARL) DALAM PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI SMK NEGERI 3*. 9(2), 257–269.
- Pin Harjanti, A. P. (2021). Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman Optimizing. *Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 48(2), 39–62. www.ine.es
- Qohhar, W., & Pazriansyah, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teaching Games For Understanding (TGFU) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Teknik Dasar Sepakbola. *Physical Activity Journal*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2019.1.1.1998>.
- Syah, D. F., Suryaningsih, L., & Ridwan, M. (2024). *OPTIMALISASI HASIL BELAJAR GERAK DASAR SHOOTING SEPAK BOLA MELALUI PENDEKATAN TARL*. 2, 1–7.
- Yunuz Hamzah dan Heldy. (2018). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013. Yogyakarta : Deepublish.